



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 JENIS DAN SIFAT PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian berjenis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016, p.8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data bersifat statistik pada populasi dan sampel tertentu, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan oleh peneliti.

Selain pendekatan kuantitatif terdapat pendekatan lainnya yaitu kualitatif. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang bersifat statistik, penelitian kualitatif meneliti sebuah kondisi obyek yang alamiah dengan tujuan melihat sebuah makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016, p.9).

Penelitian kualitatif memandang relitas sosial sebagai hal yang kompleks, dinamis, penuh makna, utuh, dan bubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian kualitatif menggunakan orang sebagai instrument, yaitu peneliti sendiri. Sebagai instrument, peneliti kualitatif harus memiliki wawasan dan teori yang luas untuk menganalisis, bertanya, memotret, dan mengkonstruksi situasi yang diteliti.

Penelitian kualitatif menggunakan triangulasi dengan analisis data yang bersifat infuktif sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2016, p.8).

Berbeda dengan metode penelitian yang lain penelitian kuantitatif memiliki karakteristik atau ciri-ciri utama seperti (Yusuf, 2014, p.58):

1. Penelitian kuantitatif dilakukan secara teratur, spesifik, terstruktur dan memiliki rancangan operasional yang mendetail.
2. Data dalam penelitian kuantitatif dapat dihitung atau diukur atau dapat di kuantitatifkan.
3. Penelitian kuantitatif menggunakan selang waktu tertentu , atau menggunakan waktu yang pendek sehingga bersifat momentum; kecuali dengan maksud tertentu.
4. Untuk membimbing penelitian pada arah dan tujuan peneliti, penelitian kuantitatif membutuhkan hipotesis dan pertanyaan penelitian yang perlu dijawab.
5. Penelitian kuantitatif menganalisis data dengan statistik, baik statistic inferensial maupun diferensial.
6. Karena penelitian kuantitatif mencari pembuktian hipotesis maka lebih berorientasi pada produk dari sebuah proses penelitian.
7. Dalam penelitian kuantitatif sampel yang digunakan luas, secara acak, representatif, dan akurat.
8. Berbeda dengan penelitian kualitatif yang menganalisis data secara induktif, kuantitatif menganalisis secara deduktif.
9. Instrument dalam penelitian kuantitatif harus dapat dipercaya (*valid*), andal (*reliable*), praktis dan mempunyai norma.

Selain karakteristik penelitian kuantitatif memiliki beberapa jenis yang memiliki tujuan beragam. Sehingga pemilihan jenis penelitian penting untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan. Beberapa jenis penelitian kuantitatif

adalah penelitian eksploratif, penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian korelasional, penelitian kausal komparatif, penelitian tindakan, penelitian eksperimen, dan penelitian pengembangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan menjawab masalah dengan memberikan gambaran secara mendalam. (Yusuf,2014, p.62)

3.2 ANALISIS ISI

Analisis isi kuantitatif digunakan untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari isi secara kuantitatif (Eriyanto, 2011 p.1). Berbeda dengan jenis-jenis analisis lain seperti analisis wacana dan analisis framing, analisis isi melihat apa yang tersurat atau objek yang bisa terlihat. Beberapa hal yang bisa dilihat dengan analisis isi seperti surat, tulisan surat kabar dan gambar di televisi.

Merumuskan tujuan penelitian adalah hal yang penting dalam penelitian analisis isi. Penelitian yang bertujuan menguji hubungan antar variabel, tentu berbeda dengan penelitian yang bertujuan menggambarkan pesan. Untuk menganalisis tujuan penelitian pendekatan penelitian analisis isi dibagi menjadi tiga bagian: (Eriyanto, 2011 p.46)

1. Analisis deskriptif

Analisis isi deskriptif berfungsi untuk menggambarkan secara detail suatu pesan maupun suatu teks.

2. Analisis eksplanatif

Berbeda dengan analisis deksriptif analisis eksplanatif mencoba membuat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain yang di dalamnya menggunakan uji hipotesis.

3. Analisis prediktif

Peneliti analisis prediktif berusaha bukan hanya mmenggunakan variabel selain analisis isi tetapi juga hasil metode lain seperti survei maupun eksperimen

Analisis isi adalah metode penelitian yang sistematis sehingga terdapat suatu proses tertentu dalam menjalankan analisis isi. Tahapan tersebut dibagi menjadi delapan tahapan: (Eriyanto, 2011 p.56)

1. Merumuskan tujuan analisis isi
2. Konseptualisasi dan operasionalisasi
3. Lembar coding
4. Populasi dan sampel
5. Training/pelatihan coder dan pengujian validitas
6. Proses coding
7. Perhitungan reliabilitas final
8. Input data dan analisis

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

Dalam melakukan analisis isi, peneliti dapat memaikai sensus maupun sampel sebagai populasi penelitian. Walaupun idealnya penelitian memasukan seluruh populasi, dalam praktiknya peneliti bisa saja menemui kendala waktu,

tenaga maupun biaya yang membuat penelitian hanya mengambil sampel sebagai representasi terhadap populasi (Eriyanto,2011, p.105)

Populasi penelitian ini adalah 1.417 komentar pada pemberitaan di Detik.com mengenai pemilihan presiden 2019 oleh isu yang sempat ramai diberitakan yakni #2019gantipresiden dengan periode 3 April 2018 – 5 April 2018 terdapat 17 artikel yang terkait dengan #2019gantipresiden.

Batasan penelitian dilakukan dari awal muncul pemberitaan mengenai baju yang bertuliskan #2019gantipresiden yakni pada tanggal 3 April 2018. Periode akhir penelitian ditentukan berdasarkan intensitas komentar yang cukup tinggi pada tiga hari pemberitaan pertama 5 April 2018 yakni sebanyak 1.417 komentar dan 17 artikel. Setelah 5 April 2018 tidak terdapat pemberitaan mengenai #2019gantipresiden hingga 8 April 2018.

Unit analisis penelitian ini adalah kata dan kalimat yang muncul dalam setiap kolom komentar pemberitaan pemilihan presiden 2019 di Detik.com.



Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Tanggal	Waktu	Judul Artikel	Komentar
Selasa, 03 April 2018	07:24 WIB	Viral Video Kaos Sablon #2019GantiPresiden, Ini Faktanya	138 Komentar
Selasa, 03 April 2018	09:08 WIB	Beredar Kaos #2019GantiPresiden, Golkar: Upaya Jatuhkan Jokowi	91 Komentar
Selasa, 03 April 2018	10:05 WIB	Viral #2019GantiPresiden, PDIP: Menyedihkan!	61 Komentar
Selasa, 03 April 2018	10:13 WIB	PKB: Viral #2019GantiPresiden, Jokowi Malah Dapat Simpati	34 Komentar
Selasa, 03 April 2018	10:35 WIB	PKS: Viral #2019GantiPresiden Respons untuk Pemerintah Gagal	131 Komentar
Selasa, 03 April 2018	10:53 WIB	Viral Kaus #2019GantiPresiden, NasDem: Upaya Orang Frustrasi	34 Komentar
Selasa, 03 April 2018	11:08 WIB	Viral Kaus #2019GantiPresiden, PD: Ini Tahun Politik, Normal Saja	15 Komentar
Selasa, 03 April 2018	20: 15 WIB	Kontroversi #2019GantiPresiden Ulah Siapa?	141 Komentar
Rabu, 04 April 2018	06:21 WIB	#2019GantiPresiden, Jokowi Buntung atau Untung?	102 Komentar
Rabu,04 April 2018	15:48 WIB	Ketua PKS Gas Pol #2019GantiPresiden	94 Komentar
	15:52 WIB	Gerindra Semangat #2019GantiPresiden	137 Komentar

Rabu, 04 April 2018			
Rabu, 04 April 2018	17:24 WIB	Gas Pol #2019GantiPresiden, Fadli Zon Bukukan 'Dosa' Pemerintah	76 Komentar
Rabu, 04 April 2018	17:45 WIB	Tandingi #2019GantiPresiden, PPP Dukung Jokowi dengan #Lanjutkan212	39 Komentar
Rabu, 04 April 2018	19:15 WIB	Fahri Usul Kubu #2019GantiPresiden dan #Jokowi212 Debat Publik	43 Komentar
Kamis, 05 April 2018	04:56 WIB	#2019GantiPresiden Melawan Jokowi #Lanjutkan212	71 Komentar
Kamis, 05 April 2018	13:19 WIB	Kaus #2019GantiPresiden Dijual di Stan Rakernas Gerindra	92 Komentar
Kamis, 05 April 2018	14:40 WIB	Ramai #2019GantiPresiden, Golkar akan Pastikan Jokowi 2 Periode	18 Komentar

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.4 OPERASIONALISASI KATEGORISASI

Menyusun kategori adalah tahapan yang penting dalam pengukuran analisis isi. Penyusunan kategori harus dilakukan secara baik dan berhati-hati. Terdapat tiga hal yang diperhatikan dalam menyusun kategori. Pertama, terpisah satu sama lain, yakni satu kategori dengan kategori dapat dibedakan, masing-masing kategori dapat berdiri sendiri. Kedua, kategori harus lengkap menjelaskan semua kemungkinan yang mungkin muncul. Ketiga, kategori tidak tumpang tindik setiap kategori menunjukkan secara spesifik indikator yang ingin diteliti. (Eriyanto, 2011, p.202)

3.4.1 Kategorisasi Jenis *Cyberbullying*

Untuk mengetahui apakah suatu konten dapat diartikan sebagai tindakan *cyberbullying* terdapat delapan kategori *cyberbullying* menurut Nancy E. Willard (2007, p.5):

Tabel 3.2 Jenis *Cyberbullying*

Jenis	Indikator
<i>Cyberbullying</i>	
<i>Flamming</i>	Mengirimkan pesan dengan berapi-api atau penuh amarah dengan isi kata-kata yang menyerang, kasar, mengandung bahasa vulgar, menghina, dan terkadang mengancam pihak lain.
<i>Harassment</i>	Tindakan mengirimkan pesan secara berulang-ulang kali pada satu target tertentu di berbagai sarana online
<i>Denigration</i>	Mengirimkan kata-kata yang berbahaya dan kejam dan informasi

	yang tidak benar mengenai seseorang baik diunggah pada internet maupun mengirimkannya kepada pihak lain dengan tujuan menjatuhkan reputasi seseorang.
<i>Impersonation</i>	Berpura-pura menjadi seseorang dan melakukan tindakan <i>cyberbullying</i> lainnya yang dapat mencerminkan hal buruk terhadap target.
<i>Outing and Trickery</i>	Menyebarkan informasi pribadi seseorang dengan tujuan mempermalukan korban baik dengan publikasi maupun mengirimkan ke individu lain
<i>Exclusion</i>	Membeda-bedakan mana orang yang ada dalam group maupun orang yang tidak masuk dalam kelompok yang ada. Dengan mengucilkan orang yang ada pada kelompok berbeda

3.4.2 Kategorisasi Tema Komentar

Untuk mengetahui tema-tema yang muncul dalam komentar terdapat beberapa kategori yang di sampaikan oleh Deutschmann Deutschmann (seperti yang dikutip dalam Richardson, 2000)

Tabel 3.3 Jenis Kategori Tema Komentar

Jenis Kategori	Indikator
Tema Komentar	
<i>Politics and government acts</i>	Tema ini membahas sesuatu mengenai isu politik dan pemerintahan baik lokal, nasional maupun tingkat internasional.

<i>War, rebellion and defense</i>	Tema ini membahas mengenai perang, pertahanan, pemberontakan dan militer
<i>Economy Activity</i>	Segala hal yang membahas mengenai aktivitas ekonomi, keuangan, tenaga kerja, upah, sumber alam masuk dalam kategori ini.
<i>Crime</i>	Kategori ini membahas segala bentuk kriminal termasuk tindak kriminal yang diatur dalam undang-undang
<i>Public moral problem</i>	Segala hal yang bersangkutan dengan masalah moral seperti alcohol, perceraian, sex, hubungan ras, serta pengadilan sipil.
<i>Accidents and disasters</i>	Tema ini membahas segala bentuk bencana alam maupun bencana olah manusia.
<i>Science and invention</i>	Berbeda dengan bidang kesehatan, kategori ini lebih membahas segala penemuan ilmiah selain obat-obatan dan kesehatan.
<i>Education,</i>	Tema ini membahas segala hal yang berhubungan dengan

<i>classic arts, and popular amusements</i>	pendidikan dan hiburan seperti olah-raga serta isu-isu pendidikan lain.
<i>General human interest</i>	Kategori ini membahas berbagai ketertarikan manusia seperti cuaca, hewan, serta tren yang menjadi daya tarik manusia.

3.4.3 Korban dalam *cyberbullying*

Untuk melihat siapa korban yang kerap muncul perlu melihat beberapa kali nama maupun sebuah kelompok orang disebut dengan unsur *cyberbullying*.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data adalah hal yang patut diperhatikan. Teknik dalam mengumpulkan data penelitian berkenaan dengan ketepatan cara-cara dalam mengumpulkan data. Terdapat berbagai cara mengumpulkan data penelitian bila dilihat berdasarkan sumbernya maka pengambilan data penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2016, p.137)

3.5.1 Data primer

Data primer adalah data yang langsung diberikan atau didapatkan oleh pengumpul data dalam hal ini peneliti (Sugiyono, 2016, p.137). Dalam hal ini data yang akan dikaji oleh peneliti adalah 1.961 komentar yang ada pada

Detik.com mengenai pemberitaan pemilihan presiden 2019 dengan pemilihan artikel pada isu #2019gantipresiden. Periode penelitian ditentukan dengan batasan yang telah ditentukan diatas.

3.5.2 Data Sekunder

Berbeda dengan data primer yang langsung didapatkan oleh peneliti, data sekunder merupakan data yang didapatkan dari orang lain maupun sumber dokumen lain (Sugiyono, 2016, p.137). peneliti menggunakan skripsi dan jurnal serta pemberitaan pada situs-situs online untuk membantu memperkuat data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.6 UJI RELIABILITAS

Uji reliabilitas adalah hal yang penting dilakukan dalam penelitian analisis isi, uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan tidak ada penafsiran yang berbeda antar satu orang *coder* dan *coder* yang lain. Dengan kecocokan itu dapat dipastikan siapapun *coder* yang melakukan analisis akan menghasilkan kesimpulan yang sama. (Eriyanto 2011, p.281).

Analisis isi memiliki sebuah alat ukur dalam melakukan uji reliabilitas yaitu *coding sheet*. *Coding sheet* tidak sempurna seperti alat ukur lain seperti penggaris, timbangan dan termometer. Oleh sebab itu untuk menjaga reliabilitas *coding sheet* dilengkapi dengan *coding book* yang berfungsi sebagai penjelas atas batasan kategori yang akan diteliti (Eriyanto 2011, p.281).

Dalam penelitian ini koder pertama adalah peneliti sendiri dan koder kedua adalah Selvie Lestari mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara jurusan Jurnalistik tahun 2014.

Sebelum melakukan proses koding, koder kedua telah dilatih untuk mengerti kategori yang dipakai dalam penelitian dan pemahaman lembar koding serta protocol yang ada (Eriyanto, 2011, p.281).

Dalam uji reliabilitas penelitian ini akan mengambil 10% dari total populasi. Pengambilan populasi 10% dapat dilakukan jika populasi lebih dari 100 (Arikunto, 2010, p.134). Jumlah populasi penelitian ini adalah 1,417 maka sampel yang digunakan sebanyak 142.

Penggunaan sampel diambil secara acak menggunakan system dari random.org sehingga didapatkan nomor urut

2,7,10,19,48,60,68,79,91,95,107,117,129,133,156,160,185,198,202,214,217,232,246,250,251,272,292,296,313,316,319,331,346,350,365,277,285,401,414,428,436,438,558,468,483,492,501,512,513,530,532,544,552,556,568,581,591,599,632,647,659,669,676,684,696,700,703,705,710,717,723,730,737,747,755,763,769,785,793,799,806,814,826,836,844,850,856,871,876,884,892,910,918,921,928,933,944,950,954,960,963,964,971,978,985,991,999,1004,1011,1019,1024,1032,1045,1048,1059,1064,1132,139,1152,1170,1193,1201,1211,1220,1232,1240,1252,1278,1285,1292,1305,1320,1322,1333,1443,1354,1358,1367,1379,1393,1405.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formula Cohen Kappa, formulasi Cohen Kappa dapat melihat peluang pada masing-masing kategori (Eriyanto, 2011, p.294). Peneliti menggunakan aplikasi spss 13.0 dalam melakukan hitungan formulasi Cohen Kappa.

Tabel 3.4 Formula Cohen Kapa

Koder 1	Koder 2			
		Iya	Tidak	Total
	Iya	A	B	m1
	Tidak	C	D	m0
	Total	n1	n0	N

Keterangan:

(a) dan (d) : menunjukkan angka setuju dari kedua koder

(b) dan (c) : menunjukkan angka tidak setuju dari kedua koder

jika ada “tidak setuju” dari koder, maka $P_0 = 0$

jika ada “setuju” dari koder, maka $P_0 = 0$

Perhitungan perkiraan (P_e):

$$P_e = [(n_1/n) \times (m_1/n)] + [(n_0/n) \times (m_0/n)]$$

Dengan formula rumus Cohen Kappa

$$K = (P_0 - P_e) / (1 - P_e)$$

Keterangan:

K : *Coeficient Cohens Kappa Reliability* (Koefisiensi Reliabilitas)

P_0 : Proporsi kesepakatan teramati

P_e : Proporsi kesepakatan harapan

1 : Konstanta

Tingkat reliabilitas antar koder dalam formulasi Cohen Kappa adalah sebagai berikut (Viera, 2005, p. 362)

- < 0 = *Less than chance agreement*
- 0.01 – 0.20 = *Slight agreement*
- 0.21 – 0.40 = *Fair agreement*
- 0.41 – 0.60 = *Moderate agreement*
- 0.61 – 0.80 = *Substantial agreement*
- 0.81 – 0.99 = *Almost perfect agreement*

Sesuai dengan penjelasan diatas maka reliabilitas yang didapatkan pada setiap kategori yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Koefisien Kappa Uji Penilaian Cyberbullying jenis Flaming

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement Kappa	.970	.021	11.563	.000
N of Valid Cases	142			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Tabel di atas menunjukan angkat reliabilitas antar koder yaitu K = 0,970 dengan kategori *Almost Perfect Agreement*.

Tabel 3.5 Koefisien Kappa Uji Penilaian Cyberbullying jenis Denigration

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement Kappa	.909	.045	10.838	.000
N of Valid Cases	142			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Tabel di atas menunjukkan tingkat reliabilitas antar koder yaitu $K = 0,909$ dengan kategori *Almost Perfect Agreement*

Tabel 3.6 Koefisien Kappa Uji Penilaian Cyberbullying jenis *Outing*

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement Kappa	.808	.070	9.665	.000
N of Valid Cases	142			

- a. Not assuming the null hypothesis.
 b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Tabel di atas menunjukkan tingkat reliabilitas antar koder yaitu $K = 0,808$ dengan kategori *Almost Perfect Agreement*

Tabel 3.7 Koefisien Kappa Uji Penilaian Cyberbullying jenis *Trickey*

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement Kappa	.831	.083	9.935	.000
N of Valid Cases	142			

- a. Not assuming the null hypothesis.
 b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Tabel di atas menunjukkan tingkat reliabilitas antar koder yaitu $K = 0,831$ dengan kategori *Almost Perfect Agreement*

Tabel 3.8 Koefisien Kappa Uji Penilaian Cyberbullying jenis *Exclusion*

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement Kappa	.870	.052	10.408	.000
N of Valid Cases	142			

- a. Not assuming the null hypothesis.
 b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Tabel diatas menunjukkan angkat reliabilitas antar koder yaitu $K = 0,870$ dengan kategori *Almost Perfect Agreement*

Tabel 3.9 Koefisien Kappa Uji kategori Tema Komentar

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sharon * Selvie	142	98.6%	2	1.4%	144	100.0%

Tabel diatas menunjukkan angkat reliabilitas antar koder yaitu $K = 0,986$ dengan kategori *Almost Perfect Agreement*

Tabel 3.10 Koefisien Kappa korban *cyberbullying*

Symmetric Measures					
		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.951	.034	12.390	.000
N of Valid Cases		142			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Tabel diatas menunjukkan angkat reliabilitas antar koder yaitu $K = 0,951$ dengan kategori *Almost Perfect Agreement*.



Tabel 3.11 Simpulan Uji Reliabilitas

No.	Kategori	Kappa	Reliable
1.	Jenis <i>Cyberbullying Flaming</i>	0,970	Reliable
2.	Jenis <i>Cyberbullying Denigration</i>	0,909	Reliable
3.	Jenis <i>Cyberbullying Outing</i>	0,808	Reliable
4.	Jenis <i>Cyberbullying Trickey</i>	0,831	Reliable
5.	Jenis <i>Cyberbullying Exclusion</i>	0,870	Reliable
6.	Kategori Tema Komentar	0,986	Reliable
7.	Korban <i>Cyberbullying</i>	0,951	Reliable

3.7 TEKNIS ANALISIS DATA

Setelah melakukan uji reliabilitas langkah berikutnya yang penting dalam penelitian adalah analisis data. Analisis data yang dilakukan peneliti adalah analisis isi deskriptif . Teknik analisis data deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjabarkan temuan dan data yang telah didapat menggunakan analisis isi. Setiap variabel yang diteliti akan dijabarkan secara keseluruhan. (Eriyanto, 2011, p.305)

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A